




The Effectiveness of Group Guidance with Modelling Techniques and Mind Mapping Techniques to Improve Student's Career Planning

Rodliyatun Dyah Purnawati , Purwati, Paramita Nuraini

Department of Counselling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 dyahpurna11rdp@gmail.com

 <https://doi.org/10.53017/ujet.198>

Received: 15/02/2022

Revised: 26/03/2022

Accepted: 27/03/2022

Abstract

In mountainous areas, such as in the Pakis sub-district, there are still many students who drop out of junior high school or only elementary school graduates, some even decide to drop out in the middle of the school process. It is a lack of understanding, benefits and goals of learning/schooling for them, a lack of understanding from students and parents regarding their career planning. This study aims to test group guidance services with Modeling and Mind mapping techniques to improve student career planning in one of the junior high schools in the Pakis area. This study uses a quantitative research method of true experiment type, the research design is Pretest-Posttest Comparison Group Design with two treatments. The population in this study were students of class IX-B SMP Negeri 3 Pakis with a sample of 10 people and divided into group 1 (Modelling) and group 2 (Mind Mapping). Collecting data using a questionnaire method with random sampling technique. Data analysis using parametric statistics, namely the Anova Test (Analysis of Variance) with the help of SPSS for windows version 25.0. The results of this study indicate that group guidance services with Modeling techniques and Mind Mapping techniques are effective in improving students' career planning. And the Modeling Technique is more effective in improving students' career planning compared to the Mind Mapping technique. This is evidenced by the difference in the average of the experimental group 1 with a score of 36.6 and the experimental group 2 with a score of 33.6, with an average comparison of 3% and the results of the ANOVA test analysis show a significance of $0.005 < 0.05$, the probability results show less than 0.05 then the hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected. The results of the study can be concluded that group guidance services with modeling techniques are more influential in improving students' career planning.

Keywords: Guidance; Modelling; Mind Mapping; Student Career Planning

Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* dan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa

Abstrak

Daerah pegunungan seperti di kecamatan Pakis ini masih banyak siswa yang berhenti di tamatan SMP atau hanya tamatan SD, bahkan ada juga yang memutuskan untuk putus di tengah-tengah proses sekolah. Hal itu merupakan kurangnya pemahaman, manfaat dan tujuan belajar/ bersekolah bagi mereka, kurangnya pemahaman dari murid maupun orangtua terkait perencanaan karir mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modelling* dan *Mind mapping* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di salah satu sekolah menengah pertama daerah Pakis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis *true eksperimen*, desain penelitian *Pretest-Posttest Comparison Group Design* dengan dua perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-B SMP Negeri 3 Pakis dengan sampel yang berjumlah 10 orang dan

dibagi menjadi kelompok 1 (*Modelling*) dan kelompok 2 (*Mind Mapping*). Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner dengan teknik random sampling. Analisis data menggunakan statistic parametric yaitu Uji Anova (*Analysis of Variance*) dengan bantuan SPSS for windows versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modelling* dan teknik *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Dan Teknik *Modelling* lebih efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa dibandingkan dengan teknik Mind Mapping. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata kelompok eksperimen 1 dengan skor 36,6 dan kelompok eksperimen 2 dengan skor 33,6, dengan perbandingan rata-rata 3% dan hasil analisis Uji Anova menunjukkan signifikansi $0,005 < 0,05$, hasil probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modelling* lebih berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Kata kunci: Bimbingan; *Modelling*; *Mind Mapping*; Perencanaan Karir Siswa

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun sampai 18/20 tahun (yaitu usia sekolah menengah) [1]. Masa ini dapat termasuk masa yang menyenangkan bagi para remaja karena akhirnya ia sudah tidak dianggap anak kecil lagi, namun juga dapat termasuk masa yang menyulitkan karena ia sudah harus mandiri. Pertanyaan mengenai kemanakah nanti aku akan berkarir, aku harus menjadi seperti apa, dan pertanyaan lain mengenai masa depan ini merupakan kegalauan yang sering remaja hadapi untuk mencari pilihan karir yang sesuai dengan permintaan pasar kerja.

Perencanaan karir lebih matang jika sudah disiapkan sejak dini mungkin, yakni saat usia remaja [2]. Peserta didik SMP pada umumnya berusia antara 13-15 tahun, atau secara psikologis berada pada masa remaja awal. Jenjang SMP tingkat akhir merupakan waktu yang tepat untuk merencanakan sebuah karir, akan kemanakah seseorang nanti mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yang akan dipilih antara SMA, SMK, MA atau Pondok Pesantren [3]. Ketepatan dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan setelah SMP sangatlah penting. Karena akan menentukan karir yang dijalankannya pada masa yang akan datang lebih maksimal. Jika suatu karir sudah terencana sejak awal maka akan melahirkan individu berkembang yang matang dan lebih optimal.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Piaget [4], bahwa perkembangan intelektual peserta didik pada masa remaja awal berada pada tahap operasional formal, yaitu peserta didik mampu mengembangkan pikirannya secara lebih realistik/ logis dan mampu menggunakan abstraksi terhadap pemecahan berbagai persoalan yang mereka alami. Secara spesifik Piaget menjabarkan empat karakteristik yang menonjol pada tahap ini, yaitu remaja: (1) dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi (2) mulai mampu berpikir logis dengan objek-objek yang abstrak; (3) mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis; dan (4) bahkan mampu memperkirakan (*forecasting*) masa depan. Sehingga pada usia remaja, khususnya SMP kelas IX ini seharusnya telah melakukan perencanaan karir untuk masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK bahwa di SMP Negeri 3 Pakis diperoleh informasi bahwa terdapat sekitar 40% siswa yang memiliki permasalahan tentang perencanaan karir. Data diperoleh juga dari hasil analisis DCM yang disebarkan kepada siswa Kelas IX-B yang berjumlah 30 siswa, pada permasalahan bidang karir, diperoleh hasil sebanyak 32.71 % (tertinggi). Masalah yang terjadi pada siswa diantaranya: siswa tidak tahu berbuat apa setelah lulus antara siswa ingin melanjutkan tetapi juga ingin bekerja untuk

membantu orangtuanya, siswa masih sulit dalam menentukan pilihan studi lanjut, sebagian siswa belum dapat menentukan cita-citanya bahkan ragu dengan cita-cita yang dimiliki.

Perlu upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan perencanaan karir siswa [5] dalam hal ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pakis Kabupaten Magelang sangat dibutuhkan karena agar dapat membantu siswa dalam menyalurkan bakat dan minat siswa menyalurkan ke tempat yang sesuai dan dapat mencapai kesuksesan karir yang maksimal [6]. Namun untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan proses yang panjang, siswa tidak mengikuti jejak teman, memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan jalur karir yang diminati siswa, berdiskusi dengan orangtua, siswa memiliki pendirian terkait keputusan karirnya, siswa memiliki tanggung jawab pada karir yang diminati. Sehingga penelitian ini bertujuan membantu mengubah perilaku peserta didik, karena apabila tidak dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan perencanaan karir terhadap siswa maka siswa akan melakukan hal yang tidak sesuai dalam merencanakan karirnya. Perencanaan karir siswa sangat penting dilakukan dalam upaya membantu kesuksesan karir pada masa depan siswa juga mengurangi resiko pengangguran di Indonesia serta terpenuhinya wajib belajar 12 tahun [7], sehingga perlu dilakukannya upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang salah satunya adalah bimbingan kelompok dengan Teknik modelling simbolic [8] dan Teknik mind mapping [9].

Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karir siswa, dengan menggunakan cara dan prasarana seperti penggunaan media, metode dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan untuk menunjang keberhasilan layanan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bisa optimal dan perencanaan karir siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Evektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *Modelling* dan *Mind Mapping* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen *true experimental design*. Rancangan penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Comparison Group Design*. Secara umum ditunjukkan pada **Tabel 1** sebagai berikut.

Tabel 1. *Pretest-Posttest Comparison Group Design*

Group	Pre-test	Variabel Terkait	Post-test
Kelompok Eksperimen 1 (R)	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok Eksperimen 2 (R)	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 siswa SMP yang diambil secara sample random sampling.

O₁ & O₃: Pengukuran *Pretest* eksperimen 1 dan 2 (Perencanaan Karir)

X₁ : Perlakuan (Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling*)

X₂ : Perlakuan (Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Mind Mapping*)

O₂ & O₄: Pengukuran *Posttest* eksperimen 1 dan 2 (Perencanaan Karir)

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Pakis yang berjumlah 10 siswa, dan dikelompokkan menjadi 2 kelompok eksperimen. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, yaitu cara pengambilan sampel secara acak.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan angket. Format responden yang digunakan dalam instrument penelitian ini menggunakan

skor pada skala likert terdiri dari Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan penilaian ditunjukkan pada **Tabel 2** sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria penilaian

No	Item +	Item -	Nilai
1	Sangat setuju	Sangat tidak setuju	4
2	Setuju	Tidak setuju	3
3	Tidak setuju	Setuju	2
4	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	1

Try out dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021. Dengan item pernyataan sebanyak 60 item pernyataan, dan 43 responden. Uji Validitas skala dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.00 *for windows*. Dengan kriteria item yang dinyatakan valid $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diketahui bahwa r_{tabel} 43 siswa dengan taraf signifikan 5% adalah 0,304. Selain uji Validitas terdapat uji reliabilitas, dimana dalam instrument penelitian menggunakan formula Alpha Cronbach melalui program SPSS 25.00 *for windows*. Analisis Alpha Cronbach dengan ketentuan bahwa alpha reliabilitas instrument $> 0,05$ artinya instrument dikatakan reliable jika nilai koefisien alpha sekurang-kurangnya adalah 0,05. Hasil dari reliability statistics diperoleh nilai koefisien alpha pada variabel sebesar 0,911 ($0,911 > 0,254$), jadi data dikatakan reliable dan dapat digunakan. Penelitian dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian true eksperimen, hasil yang diperoleh berupa deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi tiap-tiap variabel, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling yaitu sample yang diundi acak oleh peneliti dari Siswa IX-B SMP Negeri 3 Pakis, Magelang. Dalam penelitian ini terdapat 10 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

3.1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan **Tabel 3** dan **Tabel 4** dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan yang Bimbingan Kelompok Teknik Modelling dan Teknik Mind Mapping skor pretest ke posttest semua menunjukkan grafik yang meningkat. Skor tertinggi dan terendah terdapat pada kelompok 2 sebesar 79 dan 12, rata-rata peningkatan skor eksperimen 1 sebesar 36.6 sedangkan rata-rata peningkatan skor eksperimen 2 sebesar 33.6.

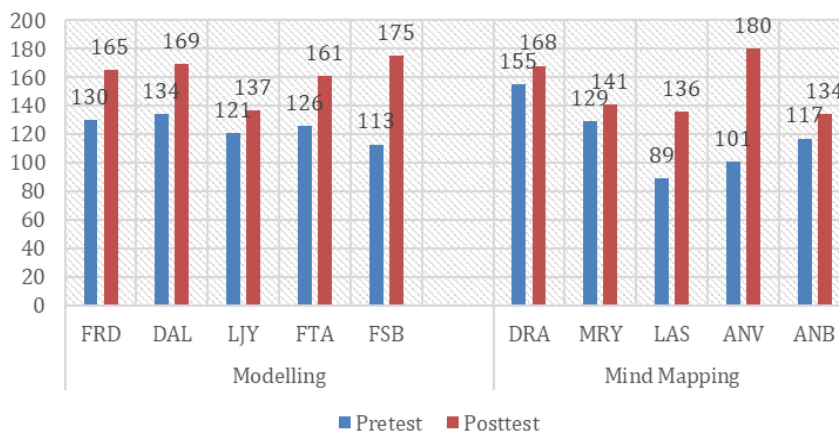
Adapun Grafik hasil perbandingan antara skor pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 ditunjukkan pada **Gambar 1** sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 1

No	Konseli	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Peningkatan	
		Hasil	Kategori	Hasil	Kategori	Nilai	persen%
1	FRD	130	Sedang	165	Tinggi	35	26.92
2	DAL	134	Sedang	169	Tinggi	35	26.12
3	LJY	121	Rendah	137	Sedang	16	13.22
4	FTA	126	Sedang	161	Sedang	35	27.78
5	FSB	113	Rendah	175	Tinggi	62	54.87
Rata-rata						36.6	29.78
Minimum						16	13.22
Maksimum						62	54.87

Tabel 4. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 2

No	Konseli	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Peningkatan	
		Hasil	Kategori	Hasil	Kategori	Nilai	persen%
1	DRA	155	Tinggi	168	Tinggi	13	8.39
2	MRY	129	Sedang	141	Sedang	12	9.30
3	LAS	89	Sangat Rendah	136	Sedang	47	52.81
4	ANV	101	Rendah	180	Sangat Tinggi	79	78.22
5	ANB	117	Rendah	134	Sedang	17	14.53
Rata-rata						33.6	32.65
Minimum						12	8.39
Maksimum						79	78.22

**Gambar 1.** Skor Peningkatan *Pretest* dan *Posttest 2* Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok Teknik Modelling dan Teknik Mind Mapping berpengaruh terhadap peningkatan perencanaan karir siswa SMPN 3 Pakis, Magelang. Diantaranya adalah (ANV) pada saat pretest mendapat skor 101 dan pada saat posttest mengalami peningkatan skor sebanyak 79. Sehingga skor posttest ANV sebanyak 180. Bimbingan kelompok dilakukan dengan Teknik Mind Mapping dimana ANV dapat mempersiapkan perencanaan karirnya dengan lebih baik dan terencana.

3.2. Uji Prasyarat dan Hipotesis

Analisis data untuk uji hipotesis harus melewati uji prasyarat hipotesis terlebih dahulu. Pengujian prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen. Uji prasyarat hipotesis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan homogenitas. Hasil perhitungan analisis dari masing-masing uji adalah sebagai berikut:

3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data untuk mengetahui apakah data tersebut membentuk kurva normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal yaitu data yang memusat pada nilai rata-rata dan nilai median. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program *SPSS versi 25.0 for windows*. Hasil uji normalitas dilihat melalui tes *Kolmogrov-Smirnov* karena jumlah data responden kurang dari 50. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* menunjukkan berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sebagaimana ditunjukkan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreEksKelSatu	.158	5	.200*	.975	5	.907
PostEksKelSatu	.289	5	.200	.868	5	.260
PreEksKelDua	.149	5	.200*	.978	5	.923
PostEksKelDua	.298	5	.169	.843	5	.172

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

3.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 25 for Windows. Uji homogenitas ini menggunakan *uji levens test of quality of error variances*. Tujuan dilakukannya uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki variasi yang sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dilakukan apabila nilai signifikansi > 0,05 berarti varian homogen, sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0,05 maka varian bersifat heterogen. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.168	3	16	.132

3.2.3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dan *mind mapping* dapat meningkatkan perencanaan karir pada siswa IX-B SMP Negeri 3 Pakis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis *ststistic parametric one way anova* dikarenakan memenuhi hasil prasyarat yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.0 for windows* dengan teknik analisis *uji anova* serta uji *LSD* dan diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 7** dan **Tabel 8**.

Tabel 7. Uji Anova

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6499.350	3	2166.450	6.326	.005
Within Groups	5479.600	16	342.475		
Total	11978.950	19			

Tabel 8. Uji LSD

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Defference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Post Test Eksperimen 1	Pre Test Eksperimen 1	36.600*	11.704	.007	11.79	61.41
Post Test Eksperimen 2	Pre Test Eksperimen 2	33.600*	11.704	.011	8.79	58.41

*. The mean difference is significant at the 0.05 level

Hasil uji Anova pada tabel di atas, diketahui bahwa signifikansi 0,005 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dan *mind mapping* dapat meningkatkan perencanaan karir siswa. Sedangkan data dari analisa LSD pada tabel diatas dapat diketahui bahwa data nilai rata-rata dari hasil posttest kelompok eksperimen 1 dengan pretest kelompok teknik *Modelling* eksperimen 1 naik sebanyak 36,60, dan data nilai rata-rata dari hasil posttest teknik *Mind Mapping* kelompok eksperimen 2 dengan *pretest* kelompok eksperimen 2 naik sebanyak 33,60. Data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik *Modelling* lebih efektif daripada teknik *Mind Mapping*.

3.3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dan *mind mapping* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Terbukti dengan adanya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir siswa. Dan kelompok eksperimen 1 memiliki skor lebih tinggi daripada kelompok eksperimen 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dan *mind mapping* mampu meningkatkan perencanaan karir siswa.

Perencanaan karir adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu dalam rangka proses pengambilan keputusan terhadap pendidikan dan pekerjaan. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi: pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, persepsi yang realistis terhadap lingkungan pendidikan/pekerjaan, keyakinan terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, pemilihan kursus yang sesuai dengan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati, penghargaan terhadap pekerjaan, dapat mengelompokkan pekerjaan yang diminati, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan [4].

Motivasi perencanaan karir tidak akan muncul secara otomatis pada diri seseorang, oleh karena itu pengarahan hendaknya dilakukan sejak dari SMP agar perencanaan karir sesuai dengan jalur peminatan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Perencanaan karir umumnya bisa didiskusikan oleh orang tua, karena terdapat orangtua yang membebaskan anaknya dan ada pula yang telah ditentukan oleh kedua orangtuanya. Karir yang seperti apa yang baik untuk anak-anaknya namun apabila orangtua tidak memiliki pengetahuan yang lebih karena zaman demi zaman yang semakin berubah terkadang akan membingungkan anak. Untuk itu perlu dan pentingnya bimbingan tentang perencanaan karir tersebut dirancang oleh guru bimbingan konseling dan diberikan kepada siswa dan juga melibatkan diskusi kedua orangtuanya.

Perencanaan karir siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Andini dengan judul pengaruh (peningkatan) layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* simbolik berbasis video untuk meningkatkan penerimaan diri siswa dibuktikan dengan diperoleh presentase sebelum perlakuan menunjukkan kategori sedang (64,96%) dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan kategori Tinggi (79,24%). Ada Perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan, dengan prosentase perbedaan sebesar 14,28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *modelling* merupakan salah satu layanan yang efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa [10].

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan perbedaan yang tipis perencanaan karir siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dan *mind mapping*. Hasil peningkatan perencanaan karir siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil peningkatan

perencanaan karir siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik mind mapping. Hal tersebut dikarenakan penggunaan modelling melalui video lebih jelas dan dapat cepat diingat oleh siswa sebab dalam video terdapat animasi-animasi yang menarik dan sesuai dengan voice dalam video tersebut. Ditambah lagi dengan adanya symbolic modelling yakni video dan audio perjalanan karir salah satu alumni siswa SMP Negeri 3 Pakis yang berada di keluarga yang sederhana namun mempunyai tekad yang kuat untuk berkuliah tanpa membebani kedua orangtua akhirnya ia mendaftar CPNS dan lolos sekarang sembari bekerja ia melanjutkan kuliah di salah satu jurusan yang ia inginkan. Sedangkan teknik mind mapping seperti menjelaskan biasa di papan tulis sehingga kurang menarik untuk siswa. Dapat diartikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling lebih efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Proses pelaksanaan kegiatan penelitian tentunya mengalami hambatan atau kendala. Hambatan yang dialami oleh peneliti yaitu siswa kurang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok serta jam layanan yang dilaksanakan pada waktu jeda liburan sehingga beberapa kali reschedule agar semua konseli dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dan *mind mapping* efektif meningkatkan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan perencanaan karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dan *mind mapping*. Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* lebih efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa dibandingkan dengan bimbingan kelompok teknik *mind mapping*. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan persentase peningkatan yang didapat antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih untuk Almamaterku Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang. Terima kasih kepada Urecol 15th yang telah membantu mempublikasikan hasil penelitian kami. Serta kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya.

Referensi

- [1] K. Z. Saputro, "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja," *Apl. J. Apl. Ilmu-ilmu Agama*, vol. 17, no. 1, pp. 25–32, 2018.
- [2] T. T. Atmaja, "Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul," *Psikopedagogia*, vol. 3, no. 2, pp. 58–68, 2014.
- [3] N. W. Hidayati, "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 94–101, 2014.
- [4] R. Irmayanti, "Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP," *Quanta*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2019.
- [5] A. R. Kumara and V. Lutfiyani, "Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP," *G-Couns J. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [6] M. Ghassani, N. Ni'matuzahroh, and Z. Anwar, "Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir," *J. Interv. Psikol.*, vol. 12, no. 2, pp. 123–138, 2020.
- [7] P. R. Angelina, R. Kasman, and R. S. Dewi, "Peningkatan Kematangan Karir Peserta

- Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran,” *Pros. LPPM UIKA BOGOR*, 2020.
- [8] K. E. P. Korohama, M. E. Wibowo, and I. Tadjri, “Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karir siswa,” *J. Bimbing. Konseling*, vol. 6, no. 1, pp. 68–76, 2017.
- [9] D. Arliyanti, “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016,” UNS (Sebelas Maret University), 2016.
- [10] I. Andini and H. Mugiarto, “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik Terhadap Penerimaan Diri Siswa,” *Indones. J. Guid. Couns. Theory Appl.*, vol. 5, no. 2, 2016.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
